

KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH ERA PANDEMI COVID -19 DI UPT PUSKESMAS WAY URANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nova Muhani¹, Arini Mulastih², Eka Mayasari³, Yuni Ambarwati⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Lampung

Corresponding Author: * novamuhani@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum berakhir. Semua tatanan kehidupan nyaris terdampak terutama fasilitas kesehatan, sehingga dalam rangka kegiatan pencegahan penyakit pun perlu trik dalam penerapannya. Prioritas masalah di UPT Puskesmas Way Urang adalah tingginya kasus penyakit Demam Berdarah Dengue, dimana jumlah kasus DBD di UPT Puskesmas Way Urang tahun 2020 sebesar 81 kasus dan telah mencapai Incident Rate (IR) kurang dari 49/100.000 penduduk. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk Aedes Aegypti. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD yang dapat dilakukan era pandemi yakni komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) berupa penyuluhan sesuai protokol kesehatan sekaligus pembagian abate dan leaflet, pemutaran video edukasi dan pemasangan banner terkait pencegahan DBD yakni pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3 M Plus. PSN 3 M Plus terdiri dari menguras tempat penampungan air, menutup tempat yang berpotensi menyimpan air, mendaur ulang sampah dan plus yakni menggunakan lotion anti nyamuk, kelambu serta menanam tanaman pengusir nyamuk dan lainnya. Kegiatan KIE ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemerintah desa, masyarakat dan k pihak lainnya untuk menerapkan PSN 3 M Plus agar dapat meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) dan menurunkan kasus penyakit DBD. Upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD ini dapat berhasil jika seluruh masyarakat dapat saling bekerja sama secara serentak.

Kata kunci : Pandemi Covid-19, KIE, DBD

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum berakhir. Pandemi ini di Indonesia mulai dari bulan Maret tahun 2020 hingga kini bulan Januari tahun 2021. Semua tatanan kehidupan nyaris terdampak terutama fasilitas kesehatan sehingga dalam rangka kegiatan pencegahan penyakit pun perlu trik khusus dalam penerapannya.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau

masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). UPT Puskesmas Way Urang merupakan Puskesmas yang terletak di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Puskesmas ini memiliki 2 kelurahan dan 12 desa di wilayah kerjanya.

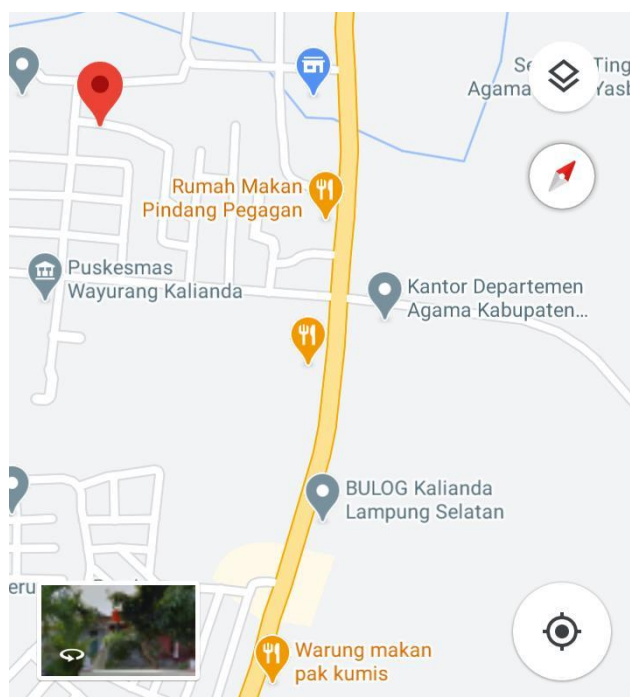
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Info terkini DBD tanggal 30 November 2020 sebanyak 73,35% atau 377 kabupaten/kota sudah mencapai Incident Rate (IR) kurang dari 49/100.000 penduduk” (Kemenkes RI, Desember 2020). Sedangkan kasus DBD di provinsi Lampung hingga bulan Juli tahun 2020 yakni 5.135 kasus, dimana Lampung termasuk sepuluh besar provinsi dengan kasus DBD tertinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Prioritas masalah di UPT Puskesmas Way Urang pun adalah tingginya kasus penyakit DBD yakni jumlah kasus DBD di UPT Puskesmas Way Urang tahun 2020 sebesar 81 kasus dengan jumlah penduduk 57. 660 jiwa dan telah mencapai Incident Rate (IR) kurang dari 49/100.000 penduduk.

Penyakit demam berdarah merupakan ancaman kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Way Urang. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya peningkatan kasus DBD dimusim penghujan, kami sebagai mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung tertarik untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu dalam penanggulangan penyakit demam berdarah melalui komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE) tentang pencegahan DBD di UPT Puskesmas Way Urang.

Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Way Urang adalah 10.141 km². Wilayah kerja UPT Puskesmas Way Urang di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sidomulyo, sebelah barat dengan Teluk Lampung, sebelah Selatan dengan Selat Sunda dan sebelah timur dengan Kecamatan Penengahan dan Palas. Jumlah penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Way Urang pada tahun 2020 sebanyak 57.180 jiwa dengan mayoritas beragama Islam (98,15%) dan bermata pencaharian petani (91,01%).

Tingginya kasus penyakit DBD merupakan hasil penentuan prioritas masalah menggunakan metode PAHO di UPT Puskesmas Way Urang. Jumlah kasus penyakit DBD di UPT Puskesmas Way Urang tahun 2020 sebanyak 81 kasus. Sedangkan berdasarkan target IR 49 per 100.000 penduduk dengan perhitungan menggunakan jumlah penduduk tahun 2020, jumlah kasus DBD harusnya tidak lebih dari 28 kasus. Stratifikasi desa endemis (dengan kasus penyakit DBD berturut-turut selama 3 tahun) yakni desa Way Urang, Way Lubuk, Hara, Canggal, T. Agung, M. Belantung, Kedaton, G. Terang, Sukatani dan Agom.



Gambar 1 Lokasi Kegiatan

METODE

Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan perizinan KKL – PPM ke UPT Puskesmas Way Urang untuk mendapatkan surat balasan penelitian. Setelah mendapatkan izin dilakukannya studi data dari Laporan Perencanaan Tingkat Puskesmas (PTP) tahun 2019 dan Laporan Sistem Perencanaan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) tahun 2020. Selanjutnya menganalisa gambaran umum dan hasil capaian program kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Way Urang. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode PAHO dan penentuan alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL. Setelah ditentukannya prioritas masalah yakni tingginya kasus penyakit DBD dan alternatif pemecahan masalah prioritas adalah edukasi atau penyuluhan ke masyarakat maka selanjutnya menyiapkan *Plan of Action* (POA) dan media berupa leaflet, banner dan video untuk melakukan komunikasi, informasi dan edukasi terkait pencegahan dan penanggulangan DBD. Materi berisi tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yakni mengurus tempat penampungan air, menutup tempat yang berpotensi menyimpan air, mendaur ulang sampah dan plus yakni menggunakan lotion anti nyamuk, kelambu serta menanam tanaman pengusir nyamuk dan lainnya. Kegiatan implementasi disesuaikan dengan situasi zona pandemi covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan tanggal 15 Januari adalah zona merah, sehingga untuk kegiatan penyuluhan pun terbatas hanya 15 menit dan wajib menggunakan protokol kesehatan. Jumlah peserta pun dibatasi hanya 11 orang dengan wajib menggunakan masker, menjaga jarak dan menggunakan hand sanitizer.

Tahap pelaksanaan

Penyuluhan terkait pencegahan DBD dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2021 dengan sasaran pasien rawat jalan yang sedang menunggu di ruang tunggu luar gedung UPT Puskesmas Way Urang. Sebelumnya kami melakukan wawancara ke petugas penanggung jawab program DBD di UPT Puskesmas Way Urang untuk mendapat informasi terkait hambatan dalam pengelolaan program DBD tahun 2020. Selain itu, edukasi tentang pencegahan DBD ini dilakukan juga melalui pemutaran video di TV Puskesmas UPT Way Urang,

Evaluasi

1. Evaluasi pelaksanaan program DBD melalui wawancara dengan petugas pengelola program DBD
2. Pelaksanaan penyuluhan dan pembagian leaflet ini dilakukan pada pukul 08.30 sampai pukul 09.15 WIB. Peserta yang hadir dalam penyuluhan cukup antusias menyimak materi yang disampaikan sampai selesai dan saat pemberian materi peserta penyuluhan cukup aktif memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai memberikan ceramah kepada 11 pasien di ruang tunggu pendaftaran UPT Puskesmas Talang Jawa dilanjutkan dengan pembagian abate.
3. Pemasangan banner dan pemutaran video terkait edukasi pencegahan dan penanggulangan DBD telah dilaksanakan di UPT Puskesmas Way Urang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pengelola program DBD UPT Puskesmas Way Urang, pandemi Covid-19 turut menjadi penyebab terkendalanya pelaksanaan program DBD. Kegiatan luar gedung dibatasi dan sumber daya materiil serta sumber daya manusia dialihkan untuk penanggulangan Covid-19. Adapun penyebab- penyebab lain kasus DBD meningkat dikarenakan berbagai hal, yakni :

1. Kurangnya Koordinasi Petugas DBD dengan lintas sektoral. Hal ini diakibatkan oleh kejadian pandemi covid-19 sehingga kegiatan penyuluhan dan advokasi ke lintas sektoral tidak dapat dilaksanakan
2. Kurangnya advokasi petugas ke TOMA.
3. Kurang maksimalnya peran kader jumantik
4. Masyarakat belum ber-PHBS sehingga masih banyak terdapat perindukan nyamuk DBD
5. Motivasi masyarakat dalam pelaksanaan PSN rendah.
6. Pokjanal DBD tingkat Kecamatan dan desa belum optimal. Hal ini terjadi karena masih ada anggapan bahwa DBD adalah masalah dari kesehatan saja dan bukan tanggung jawab seluruh aparat dan warga masyarakat
7. Gerakan Jumat Bersih tidak berjalan maksimal dan merata
8. Peran Promosi kesehatan tentang pencegahan DBD belum maksimal. Kegiatan promosi kesehatan pencegahan DBD dapat berupa KIE, pemasangan banner,

- pemberian leaflet, pemutaran video edukasi di TV Puskesmas dan penyebaran video edukasi melalui media sosial Puskesmas
9. Kurangnya dukungan dana desa untuk kegiatan program pencegahan penyakit. Selain masalah ini masih dipandang hanya milik kesehatan sehingga timbul stigma bahwa sumber daya materiil bersumber dari Puskesmas. Masalah regulasi juga mejadi kendala untuk pihak pemerintah desa membuat pendanaan terkait dana pencegahan DBD.
 10. Curah hujan tinggi. Penyakit DBD memiliki hubungan yang erat dengan iklim suatu daerah, dikarenakan nyamuk ini akan sangat baik berkembang biak ketika curah hujan tinggi. Dimana genangan air hujan yang bersih dan tidak terhubung langsung dengan tanah dapat menjadi tempat perkembangan biakan yang baik untuk nyamuk *Aedes Sp.* Hal ini diperparah lagi oleh perilaku masyarakat yang masih buang sampah sembarangan sehingga menjadi potensi berkembang biakan nyamuk DBD
 11. Desa tertinggi kasus DBD memiliki kepadatan penduduk 16/km. Desa Way Urang dengan 16 kasus penyakit DBD dan jumlah penduduk 15.367 jiwa.
Beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan, yakni :
 1. Advokasi program DBD ke Lintas Sektoral
 2. Advokasi dapat dilakukan petugas pengelola program DBD dan kepala Puskesmas ke Kepala desa se-wilayah kerja UPT Puskesmas Way Urang, dimana terkait penggerakan masyarakat untuk bergotong royong kerja bakti membersihkan lingkungan dan pengoptimalan program Jumantik.
 3. Penyuluhan tentang DBD khususnya PSN
 4. Penyuluhan DBD dapat dilakukan ke masyarakat secara langsung atau tidak langsung menggunakan video di akun media sosial Puskesmas menggunakan alat peraga lewat *banner* atau spanduk.
 5. *Refreshing* kader jumantik
 6. Kader Jumantik setiap desa terdiri dari 2 orang dimana bersama aparat desa yakni ketua RT dan kepala dusun berkoordinasi untuk membuat laporan jumantik. Sehingga *refreshing* kader dibutuhkan sekali untuk pengoptimalan program.
 7. Pembentukan satu rumah satu jumantik
 8. Satu rumah satu jumantik adalah sebuah program PSN dimana kader dan aparat desa mengedukasi warganya, yakni satu orang yang melek huruf di setiap KK untuk mencatat keberadaan jentik di lingkungan rumahnya setiap minggu.
 9. Pemantauan/*monitoring* hasil jumantik berkala
 10. Hasil pencatatan kartu jumantik setiap rumah akan dikumpulkan datanya oleh pak RT dan kemudian diteruskan ke Kepala Dusun. Setelah itu, data dikumpulkan ke desa dan diteruskan lagi ke petugas kesling Puskesmas untuk selanjutnya melakukan perhitungan ABJ (Angka Bebas Jentik).
 11. Penelusuran Epidemiologi (PE) kasus DBD
 12. Kegiatan investigasi ini dilakukan oleh surveilans dan pengelola program DBD, dimana ketika ada kasus DBD yang dibuktikan dengan hasil uji laboratorium

petugas turun langsung ke lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus DHF melalui vektor nyamuk *Aedes Sp.* Selain dapat mengetahui penularan awal penyakit ini, petugas juga melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait PSN.

Berdasarkan hasil penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah yang diimplementasikan yakni penyuluhan DBD. Rencana awal dalam melakukan implementasi berupa kegiatan penyuluhan *mobile* keliling menggunakan kendaraan Pusling beserta pembagian abate dibatalkan terkait perubahan zona pandemi Covid-19 mulai tanggal 11 Januari menjadi zona merah. Sehingga implementasi yang dapat dilaksanakan yakni penyuluhan di luar gedung pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Way Urang yang dihadiri 11 orang pasien dimana penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan alat peraga leaflet tentang pencegahan penyakit DBD dengan 3 M Plus. Setelah itu, dibagikan abate dan dijelaskan aturan cara pemakaiannya, pemasangan banner dan gerakan serentak pemutaran video pencegahan penyakit DBD melalui media elektronik.



Gambar 2 Wawancara bersama pengelola program DBD UPT Puskesmas Way Urang



Gambar 3 Penyuluhan DBD di Ruang Tunggu Luar Gedung UPT Puskesmas Way Urang



Gambar 4 Pembagian Leaflet DBD dan Abate



Gambar 5 Pemasangan Banner Pencegahan DBD melalui PSN

KESIMPULAN

Prioritas masalah kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Way Urang tahun 2020 adalah tingginya kasus penyakit DBD. Pelaksanaan program DBD di UPT Puskesmas Way Urang-pun belum maksimal. Hal ini terkendala karena pandemi Covid-19 dari bulan Maret tahun 2020 hingga saat ini bulan Januari 2021. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di UPT Puskesmas Way Urang terkait pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni penyuluhan, pemberian leaflet, pembagian abate, pemasangan banner dan pemutaran video terkait PSN. Diharapkan edukasi terkait PSN dapat diterapkan masyarakat di era pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Denas, S. (2013). Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan dan Prioritas Jenis Intervensi Kegiatan dalam Pelayanan Kesehatan di Suatu Wilayah. 2, 94–100.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Modul 1-6 Pelatihan Manajemen Puskesmas.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman dan Pengendalian DBD di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia.
- UPT Puskesmas Way Urang. (2019). Perencanaan Tingkat Puskesmas Way Urang.
- UPT Puskesmas Way Urang. (2019). Laporan SP2TP Puskesmas Way Urang.